

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Pembahasan Peran Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru”, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar.¹ Menurut orang Jawa guru yaitu berasal dari kata “*digugu lan di tiru*” maksudnya guru adalah seorang pendidik yang menjadi contoh untuk peserta didiknya.

Definisi guru adalah teladan yang akan dicontoh oleh siswanya, jadi setiap tindakan, perilaku, dan tingkah lakunya akan diamati dan dilihat sebagai pembelajaran bagi peserta didiknya.² Selain itu juga, guru adalah seorang tenaga pendidik yang profesional dalam mengabdikan dirinya untuk mengajarkan ilmu, mendidik, membimbing, melatih, mengevaluasi, dan mengarahkan. Hal tersebut juga dapat disebut tugas utamanya seorang pendidik terhadap mengamalkan ilmu pengetahuan yang diajarkannya kepada peserta didik.

Guru ialah sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mampu mengabdikan dirinya dalam dunia pendidikan

¹ Safitri Dewi, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT.Indragiri Dot Com, 2019).hal.5.

² Hanafi'ah Yusuf, dkk, *Aku Bangga Enjadi Guru: Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021).hal.103.

secara formal maupun sistematis dan edukatif.³ Guru atau pendidik adalah orang dewasa yang memiliki tugas sebagai khalifah di permukaan bumi, selain itu menjadi makhluk sosial dan individu yang berdiri sendiri. Dan bertanggungjawab untuk memberikan bimbingan atau bantuan terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, agar mencapai kedewasaannya di lingkungan sekolah.⁴

Peran guru merupakan segala bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik peserta didik untuk tercapainya tujuan belajar. Selain itu juga dapat menasehati dan mengarahkan peserta didik pada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru juga disebut sebagai fasilitator yaitu untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.⁵

Dengan demikian seorang pendidik atau guru memiliki beberapa tanggung jawab yang besar, dalam mengamalkan sebuah ilmunya, terhadap penerima ilmu tersebut. Disebut juga sebagai khalifah di bumi berarti seorang guru mampu menjadi pemimpin yang bertanggungjawab dan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Syaikh Muhammad Syakir menjelaskan bahwa : Allah akan mengangkat derajat orang-orang dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dan Allah Maha

³ Ibid., hal.6.

⁴ Afliani Ludo Buan Yohana, *Guru dan Pendidikan Karakter*, (Indramayu:CV. Adanu Abimata,2020).hal.1

⁵ Maemunawati Siti, dkk. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*". (Banten: Penerbit 3M Media Karya Semarang.2020). hal.7.

teliti terhadap orang-orang yang berhak mendapatkan ketinggian derajat.⁶

Dari beberapa Pengertian di atas, guru adalah seorang tenaga pendidik profesional, dan disebut sebagai khalifah di bumi, untuk menjadi pemimpin dan mengabdikan dirinya dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik. Selain itu juga, guru memiliki tugas mendidik, mengarahkan, melatih, dan menevaluasi peserta didik. Guru tidak hanya mengajarkan di pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para peserta didiknya.

Oleh karena itu, mengacu dari Pengertian-pengertian guru di atas, seorang pendidik atau guru memiliki tugas dan tanggungjawab untuk mengajar, mendidik, melatih para peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun akhlaknya.

Dari penjelasan-penjelasan diatas, Guru merupakan memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai guru. Adapun beberapa peran guru sebagai berikut :

- a. Sebagai pengajar: orang yang mengajarkan Ilmu pengetahuan.
- b. Sebagai pendidik: orang yang mendidik dengan norma-norma yang berlaku agar bertingkah laku sesuai aturan.
- c. Sebagai pembimbing: orang yang mengarahkan pada jalur yang tepat sesuai tujuan pendidikan.

⁶ Safitri Dewi, Op.Cit., hal.15.

- d. Sebagai motivator: orang yang memberikan asupan penyemangat yang positif terhadap peserta didiknya dalam belajar.
- e. Sebagai teladan: orang yang memberikan contoh perilaku atau tingkah laku yang disiplin terhadap peserta didiknya.
- f. Sebagai administrator: orang yang melaporkan tentang perkembangan peserta didik.
- g. Sebagai *evaluator*: orang yang melakukan penilaian terhadap proses belajar peserta didik.
- h. Sebagai *inspiratory*: orang yang memberikan inspirasi atau ide positif kepada peserta didik.⁷

Dari beberapa peran guru yang dijelaskan diatas, bahwa peran guru yang belum dijelaskan masih banyak sekali pada dunia pendidikan. Namun seorang pendidik juga bukan hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, akan tetapi seringkali menjadi panutan bagi peserta didik.

Melihat dari tugas seorang guru yang hanya mengajar saja atau mentransfer ilmunya. Masyarakat memiliki pandangan buruk bahwa seorang guru hanya memiliki tugas sebagai mengajar dan mentransfer ilmu saja. Selain itu, seorang pendidik dapat mendidik peserta didik untuk menjadi dirinya sendiri dan memiliki jiwa yang berakhlakul karimah.

⁷ Safitri Dewi., Op.Cit., hal. 21-22.

2. Pendidikan Anak Usia Dini

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa:“Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”⁸

Periode Masa usia dini berlangsung hanya satu kali dalam rentang kehidupan manusia. Untuk perkembangan anak dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah distimulasi berbagai kecerdasan, ketrampilan maupun akhlak. Periode ini disebut di dengan Masa Emas.⁹

Meskipun demikian karakter Emas tidak akan terbentuk secara optimal apabila hanya distimulasi pada usia dini saja. Oleh karena itu usia dini memang sangat penting aka tetapi jangan sampai mengabaikan usia selanjutnya.¹⁰ Dengan demikian Pendidikan Anak Usia Dini memiliki aspek perkembangan yang harus di titikberatkan kepada anak selama perkembangannya sebagai dasar pertumbuhan dan

⁸ Nurani Sujiono Yuliani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta :PT Indeks.2011). hal.8.

⁹ Habibu Rahman Mhd, dkk., *Assesmen Pembelajaran Paud*, (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020)., hal.11.

¹⁰ Miftahul Achyar Kertamuda, *Golden Age*, (Jakarta: kelompok Gramedia, 2015). Hal.4.

perkembangan fisik Motorik (halus dan kasar), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), Nilai Agama dan Moral, Bahasa, Seni, dan Kognitif.

Sesuai dengan pertumbuhan Anak Usia Dini maka pelaksanaan pendidikan bagi anak usia dini harus di sesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui. Upaya yang dilaksanakan terhadap PAUD tidak hanya dari sisi pendidikan saja, akan tetapi termasuk dengan pemberian gizi dan pemantauan kesehatan anak sehingga dalam pelaksanaan PAUD dilakukan secara terpadu dan komprehensif .

Pembelajaran terhadap pendidikan anak usia dini sangatlah berhati-hati ketika memberi sebuah rangsangan pada perkembangannya. Karena perkembangan dan pertumbuhan anak selalu di awasi, sehingga anak tumbuh dengan baik adalah tergantung dari awal pemberian rangsangan pendidikan itu sendiri.

Menurut Fiedrich Froebel dijuluki juga dengan “Bapak taman kanak-kanak” mengemukakan tentang: Pendidikan anak usia dini adalah mengamati proses kedewasaan alami anak dan memberikan kegiatan yang membuat mereka mempelajari apa yang siap mereka pelajari ketika mereka siap mempelajarinya.

Froebel mengembangkan kurikulum sistematis dan terencana untuk pendidikan berdasarkan “mainan” “kegiatan” lagu dan permainan

edukatif”.¹¹ Dengan demikian pendidikan pada anak usia dini memang menggunakan dengan cara Belajar sambil bermain, berbeda dengan tingkatan pendidikan selanjutnya. Karena pada masa itu anak usia dini harus mengenalkan pendidikan bertahap dan sesuai aspek perkembangannya.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem PAUD ayat 3 dan 4 menjelaskan bentuk-bentuk penyelenggara PAUD sebagai berikut (Sistem Pendidikan Nasional,2003). Sebagai berikut :

a. Satuan PAUD Jalur Formal

Penyelenggara PAUD pada jalur formal dengan usia 4-6 tahun untuk program Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudlatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat. Satuan Pendidikan TK dan RA merupakan pendidikan formal dan sederajat. Namun kedua satuan pendidikan tersebut memiliki perbedaan yaitu RA menyelenggarakan Program Pendidikan umum dan Pendidikan Islam. Satuan bentuk lain dari TK dan RA yang sederajat seperti, TA (Tarbiyatul Athfal), TK-SD satu atap, dan lainnya.

b. Satuan PAUD Jalur Nonformal

Penyelenggaran PAUD jalur nonformal meliputi kelompok (KB) rentang usia 2-4 tahun, Taman Penitipan Anak (TPA) rentang usia 0-6 tahun, satuan Pendidikan Anak Usia Dini sederajat.

¹¹ Rahman Habibu Mhd, dkk., *Assesmen Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Hijaz Pustaka mandiri.2020)., hal.50.

Penyelenggara itu memiliki perbedaan rentang usia pengasuhan, untuk TPA mulai sejak lahir beda dengan KB mulai berumur 2 tahun. Satuan pendidikan anak usia dini sederajat dengan bentuk lain dari KB dan TPA. Seperti: Pos Pendidikan Anak Usia Dini (Pos PAUD) usia 0-6 tahun, Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) usia 2-6 tahun, dan lainnya.¹²

Jadi kesimpulan Pendidikan Anak Usia Dini ialah proses mengasuh, merawat, dan mengenal pola tumbuh kembang anak sejak usia 0-6 tahun, dengan upaya memberikan rangsangan pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak. Sistem pembelajaran anak usia dini yaitu berfikir kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Karena hal itu anak usia dini masih suka bermain. Jadi pendidikan anak usia dini disebut dengan Belajar sambil Bermain. Dengan demikian, melalui bermain cara jitu dalam pembelajaran anak usia dini. Sehingga anak sudah mampu berkembang sesuai aspek-aspek perkembangan yang ada pada pendidikan anak usia dini tersebut. Seperti, perkembangan fisik motorik halus dan kasar, sosial emosional, kecerdasan, nilai agama dan moral, dan lainnya.

3. Penanaman Nilai-nilai Tauhid

Nilai dilihat dari tiga bahasa sebagai berikut: segi bahasa Inggris *value*, bahasa Latin *valare* atau bahasa Prancis Kuno *valoir* yang

¹² Fauziddin Mohammad, dkk., *Permainan Tepuk Untuk Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2021), hal.16-17.

dimaknai sebagai harga. Arti tersebut hampir sama dengan definisi nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dapat diartikan sebagai harga (taksiran harga). Pengertian nilai secara umum, dapat diartikan sebagai sebuah harga.

Adapun dalam bahasa Arab, kata nilai sepadan dengan kata *qimah*, jamaknya *qiyam*, artinya sebagai berikut : “*Nilai sesuatu adalah ukurannya, atau harga yang sebanding dengan beban yang diusahakan.*”¹³

Dari Penjelasan diatas, dapat kita pahami bahwa nilai-nilai adalah ukuran, kadar, manfaat, keutamaan, kualitas, dan pentingnya sesuatu. Nilai juga dapat diibaratkan sesuatu yang penting atau terpenting yang melebihi aspek-aspek materialny (wujud fisiknya). Seperti contoh berikut, ketika seseorang hidup di dunia memiliki banyak uang, rumah mewah, dan mobil. Akan tetapi dia tidak memiliki kebahagiaan sama halnya tidak memiliki arti apa-apa apalagi ada nilainya.

Pembahasan pertama dilihat dari sifat material, nilai diartikan sebagai nilai ekonomi yang dikaitkan dengan nilai produk, harga yang demikian tinggi. sedangkan dalam pembahasan yang masih bersifat abstrak nilai artikan untuk mendeskripsikan suatu yang tak terukur

¹³ Ma'muroh, *Aktualisasi Nilai-nilai Pendidikan Humanis & Religius di Sekolah*, (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2021). Hal.23.

seperti halnya, keadilan, kejujuran, kedamaian, persamaan, dan lainnya.¹⁴

Nilai adalah sesuatu hal yang tidak berwujud, yang dapat mempengaruhi perilaku manusia ketika melakukan sesuatu dalam kehidupan sosialnya. Seperti, kebaikan atau kebenaran, baik buruk, dan benar atau salah dan lainnya.¹⁵

Menurut Muhaimin dan Abdul Mujib menjelaskan, Nilai adalah suatu penilaian objek yang menyinggung suatu apresiasi dan minat. Selain itu juga diartikan sebagai konsep-konsep yang bersifat abstrak yang ada dalam diri manusia, sehingga menganggap baik buruk, dan salah benar.

Nilai adalah apa yang dihargai oleh seseorang dan dengan apa yang dihargai itu akan menjadi landasan yang mengarahkan dan menggerakkan perilaku seseorang. Apa yang dihargai oleh orang yang satu tidak selalu sama dengan apa yang dihargai oleh orang lain.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan Pengertian nilai adalah suatu tatanan yang bersifat abstrak, yang maknanya penialain atau pertimbangan baik buruk, salah dan benar yang dapat mempengaruhi manusia dalam melakukan sesuatu di kehidupan sosialnya. Dan setiap suatu hal yang

¹⁴ Halimatussa'diyah, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.2020)., hal.9.

¹⁵ Ibid., hal.12.

¹⁶ Akbar Sa'dun, *Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Refika Aditama cet.Pertama.2019).hal.17.

dihargai oleh seseorang itu tidak selalu sama dengan yang dihargai orang lain. Selain itu juga nilai memiliki landasan tersendiri bagi orang yang menghargainya.

Tauhid secara harfiah *wahid*, atau *wahhada-yuwahhidu*. Bermakna “satu”, atau menjadikan sesuatu itu satu, dengan peniadaan dan penetapan” maksud peniadaan yaitu meniadakan suatu hukum selain pada apa yang di-esakan dan menetapkan hukum tersebut hanya pada yang di-esakan tersebut. Sebagaimana lafadz syahadat, “*la ilaha ilallah*” tiada tuhan (yang patut disembah), kecuali Allah.

Menurut Muhammad Abduh Mendefenisikan Ilmu Tauhid yaitu, Ilmu yang membahas tentang wujud Allah, selain itu juga membahas tentang sifat wajib dan sifat mukhal. Sifat tersebut tidak mungkin akan dimiliki oleh Rasul dan utusan lainnya.¹⁷

Menurut Syaikh Muhammad Al-Utsaimin menjelaskan bahwa: tauhid berarti meng-Esakan Allah dengan sesuatu yang Khusus bagi-Nya, berupa *rububiyah*, *uluhiyah*, *al-asma’* dan *shifat*. Secara singkat, bertauhid artinya meng-Esakan Allah dalam segala perbuatan dan meyakini bahwa Dia sendirilah yang menciptakan, mengatur, serta menguasai alam semesta beserta isinya (*rububiyah-Nya*), Ikhlas

¹⁷ Alfan Nasrullah Muzammil, *Pengantar Ilmu Tauhid*, (Pamekasan: Duta Media Publishing,2019)., hal.2.

beribadah kepada-Nya (*Uluhiyah-Nya*) serta menetapkan bagi-Nya nama-nama dan sifat-sifat-Nya.¹⁸

Tauhid artinya keesaan. Dalam kalimat syahadatain terkandung berbagai keyakinan tentang keesaan Allah yang disebut dengan akidah tauhid. Kalimat syahadatain itu, ialah : “*asyhadu alaa ilaaha ilallah wa asyhadu anna muhammadar rosululullah*”¹⁹

Penanaman Nilai-nilai Tauhid kemudian dikembangkan dengan menghayati keagungan dan kebesaran Tuhan lewat perhatian kepada alam semesta beserta isinya. Maka dengan hal ini semuanya munculah dalam diri seseorang merasakan kehadiran Tuhan sehingga beriman dan bertakwa kepada-Nya. Dengan demikian, nilai-nilai Tauhid yang sangat mendasar yaitu :

- a. Iman, yaitu sikap bathin yang mempercayai kepada Allah Swt,
- b. Islam, sebagai kelanjutan Iman, sikap pasrah kepadanya dengan meyakini bahwa yang diberi oleh Allah mendapat hikmah yang baik.
- c. Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir dalam hidup dimanapun berada.
- d. Takwa, sikap sadar bahwa Allah selalu mengawasi, berserah diri kepada Allah, semua keberhasilan hanya Allah yang menentukan.

¹⁸ Ibid., hal.52.

¹⁹ Muhammad Ali Muda Teungku, *Pengantar Tauhid*, (Jakarta: Prenadamedia Group, cet.2019), hal.7.

- e. Ikhlas, suatu sifat yang tulus menerima keputusan-Nya untuk memperoleh Ridho Allah Swt.
- f. Tawakal, sikap berserah dirim semua keputusan di atur oleh Allah swt.
- g. Syukur, sikap rasa bersyukur dalam segala bentuk kehidupan,
- h. Sabar, sikap tabah dalam menghadapi segala kepahitan hidup, tidak memilik rasa dendam kepada siapapun.²⁰

Pentingnya penanaman tauhid bagi anak ialah anak akan mampu mengenal Allah dan mencintai-Nya dengan segenap iman dan Islamnya. Dengan tauhid anak akan mengenal Rasulullah SAW, dan mencinai beliau sebagai *uswatun hasanah* di kehidupannya sebagai hamba yang taat pada Allah SWT dan Rasul-nya. Dengan hal ini penanaman tauhid terhadap anak usia dini merupakan penanaman Iman dan Islam yang akan membantu anak menjadi insan yang baik di mata Allah dan seisinya. Seperti contoh anak akan mudah diajak shalat, karena ia akan memahami bahwa shalat dapat memberi jalan untuk bertemu dengan Tuhan-Nya. Dan mudah diajak belajar Al-Qur'an untuk memahami bahwa Al-Qur'an adalah perkataan peciptanya.

Dari penjelasan tersebut tauhid disebut dengan Iman. Iman ialah karunia Alloh yang indah. Bahkan iman adalah kunci selamat manusia didunia dan akhirat. Selain itu juga, dijelaskan Iman adalah kalimah akidah yang tidak mengandung keraguan, ketidaktahuan, ataupun

²⁰ Bahri Zainul, *Pendidikan Tauhid Dalam Perspektif Konstitusi*, (Guepedia,2020).hlm.63-64.

kesalahan dalam diri seorang hamba. Maka hal pokok terpenting bagi diri manusia ialah Iman.²¹

Pentingnya mempelajari ilmu keimanan secara baik dan benar yaitu dengan cara mengajak anak dapat merasakan nikmatnya iman yang dapat menyelamatkan manusia dari kesalahan dan kesesatan. Misalnya meminta pertolongan pada dukun, padahal Allah juga ada dan Allah maha mengetahui semuanya. Karena hal itu menjadi musyrik, meminta sesuatu terhadap hal goib. Maka dari itu, mempelajari ilmu keimanan dengan baik dan benar merupakan tujuan agar manusia tidak tersesat pada kesyirikan.

Tatacara beriman yang baik dan benar, agar selamat dunia dan akhirat. Sebagai berikut :

- a. Iman diyakini oleh hati ialah membenarkan. Bukti iman yang diyakini oleh hati yaitu tunduk, patuh, ikhlas, taat, dan beramal hati karena Allah. contoh: beriman kepada Allah sebagai satu-satunya yang disembah, dll.
- b. Iman diucapkan dengan lisan (*qaul bilisan*) ialah perkataan yang lahir dari lisan untuk menerangkan apa yang ada dalam hati tentang apa yang dipercaya dan diyakini sehingga diucapkan dengan perkataan. Contoh : mengucapkan dua kalimat syahadat.
- c. Iman dikerjakan dengan perbuatan ialah mengerjakan semua perintah Allah serta meninggalkan semua larangan-Nya dengan

²¹ Handrini Ninik, *Ya Bunayya. La Tusyrik Billah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo kelompok Gramedia, 2016)., hal.5.

ikhlas dan ilmu pengetahuan. Missal sebagai bukti iman, contoh: mengerjakan sholat lima waktu, puasa ramadhan, zakat, rajin ngaji, dll.

- d. Iman dapat bertambah dan berkurang dapat dilihat bagaimana seseorang itu dalam melakukan ketaatan beribadah.

Jadi disimpulkan bahwa Pengertian Nilai-nilai tauhid adalah suatu konsepsi-konsepsi abstrak pada diri manusia, yang berkaitan dengan baik, benar dan buruk, salah, di dalam ajaran Islam. Maksudnya nilai-nilai tauhid merupakan suatu pembahasan tentang akidah pada diri manusia sebagai pengetahuan tentang adanya ke Agungan Tuhan di semesta ini, dan mampu mempelajarinya dengan secara faktual sesuai ajaran Islam yang ada.

Tauhid merupakan keesaan tuhan yang ada didalam kalimat syahadat. Yang artinya memiliki syahadat ketuhanan dan kerasulan. Hal yang paling mendasar dalam nilai-nilai tauhid yaitu iman, ihsan, takwa, ikhlas, tawakal, sabar dan sebagainya. Hal tersebut yang dapat menumbuhkan suatu keimanan pada diri manusia.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, ketauhidan tidak hanya tentang Ke-Esaan Tuhan. Namun tauhid ialah Iman. Seseorang memiliki keimanan yang baik dan benar, dapat membawa keselamatan di dunia dan akhirat. Iman tidak hanya diyakini oleh hati, diucapkan oleh lisan, dan harus dikerjakan. Namun iman akan berkurang dan bertambah dapat dilihat darimana kita dalam melakukan ketaatan beribadah.

Upaya menanamkan nilai-nilai agama kepada anak dapat tidak mudah dengan cara mengajarkannya langsung, namun ada beberapa hal yang harus ditempuh dengan berbagai metode. Penggunaan metode seharusnya disesuaikan dengan usia dan tahapan perkembangan anak.

Beberapa penanaman nilai-nilai tauhid yang harus diterapkan kepada anak, sebagai berikut :

- a) Mengenalkan anak tentang cara sholat/Ibadah
- b) Mengajarkan tentang isi Al-Qur'an, Hadits serta doa dan dzikir.
- c) Mengajarkan berbagai adab dan Akhlak.
- d) Menjelaskan sesuatu yang baik dan buruk.
- e) Membiasakan anak dengan pakaian yang sesuai dengan syariat.

4. RA Nurul Huda Kalipoh Kecamatan Ayah kabupaten Kebumen

RA (*Raudhatul Athfal*) dua suku kata yang berasal dari bahasa arab yaitu *Raudhah* artinya taman, sedangkan *Athfal* artinya kanak-kanak. RA merupakan berada dibawah naungan Departemen Agama (DEPAG) atau Kementrian Agama (KEMENAG) melalui SK Menag. Sehingga membentuk sebuah wadah guru-guru profesional yang disebut IGRA (Ikatan Guru Raudlatul Athfal). Selain materi umum, RA juga memperkenalkan dasar-dasar Agama Islam pada Peserta didiknya.²²

Raudhatul Athfal adalah salah satu benuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan

²² Mushlih Ahmad, dkk, *Analisis Kebijakan PAUD Mengungkap Isu-isu Menarik Seputar AUD*. (Wonosobo: Penerbit Mangku Bumi, cet.pertama, 2018). Hal.37.

dengan kekhasan agama Islam bagi anak berusia 4 sampai 6 tahun.²³ Dalam pendidikan formal di RA/TK juga membutuhkan pengelolaan kegiatan dari beberapa aspek penting yaitu Tenaga kependidikan, dan peserta didik.

RA adalah lembaga PAUD yang bisa memenuhi masyarakat Islam untuk mempersiapkan generasi masa depan yang bisa memimpin dan menjadi warga Negara yang mempunyai tanggungjawab sebagai khalifah yang amanah apabila pendidikan di pra sekolah itu bisa menjadikan lingkungan pendidikan yang sempurna. Lembaga RA merupakan pendidikan yang didalamnya lebih menekankan nilai keislamannya. Sehingga disitulah RA menjadi pandangan positif oleh masyarakat.

Peneliti memilih penelitian di RA Nurul Huda Kalipoh. Madrasah ini beralamat di Desa Kalipoh Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. Lebih tepatnya Madrasah berada di pegunungan yang jauh dari perkotaan. Walaupun madrasah ini berada di pegunungan, selalu mengikuti perkembangan pendidikan di era milenial ini. Pendidikan RA diharapkan mampu menumbuhkan ekspektasi tinggi dan keyakinan bahwa anak dapat mencapai harapannya.

Jadi penelitian untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Tauhid pada anak usia dini sangat penting dilakukan oleh lembaga sekolah, karena dengan mengetahui

²³ Rosidah Ainur, dkk, *Konsep Dasar Pendidikan Anak usia Dini (PAUD)*, (Tahta Media,2022).hal.19

peran guru dalam menanamkan nilai-nilai Tauhid pada anak usia dini, maka diharapkan pendidikan Nilai, Agama, dan Moral pada peserta didik Di RA Nurul Huda Kalipoh dapat berkembang lebih baik lagi dan menjadi Madrasah yang berkualitas.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-nilai tauhid pada Pendidikan Anak Usia Dini melihat dari judul itu bukanlah penelitian yang baru, karena sebelumnya telah banyak penelitian dengan judul yang hampir sama. Namun Sebagai bahan perbandingan dan referensi di sini disajikan penelitian yang memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu:

1. Nurfadilah (2019), dengan judul *“Penanaman Nilai-nilai Keislaman Pada Anak Usia Dini Melalui Lagu Keislaman pada RA DDI MAMMI Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”*²⁴

Penelitian judul skripsi tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode yang sama yaitu, desain penelitian deskriptif kualitatif. Cara yang dilakukan dalam penelitian ialah menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dalam pengumpulan data.

Persamaan pada judul skripsi diatas dengan judul yang peneliti teliti adalah tentang penanaman nilai-nilai tauhid. Namun ada

²⁴ Nurfadilah, *Penanaman Nilai-nilai Keislaman Pada Anak Usia Dini Melalui Lagu Keislaman pada RA DDI MAMMI Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, (Skripsi Mahasiswa IAIN parepare, Tahun 2019).*

beberapa Perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan adalah pada masalah yang lebih mendalam, yakni dalam penelitian tersebut membahas tentang penanaman nilai-nilai keislaman pada anak usia dini melalui lagu keislaman sedangkan yang peneliti lakukan adalah peran guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai tauhid pada pendidikan anak usia dini.

2. Nurul Firliani (2020), "*Penanaman Nilai-nilai Keislaman Melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nur Huda Nawangan*"²⁵

Penelitian yang dilakukan tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan cara berfikir lebih luas dan cara yang dilakukan dalam penelitian ialah menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dalam pengumpulan data.

Persamaan dengan judul skripsi penelitian yang peneliti teliti adalah tentang penanaman nilai-nilai tauhid. Perbedaan dari penelitian yang peneliti akan diteliti adalah pada masalah yang lebih terperinci, dalam penelitian peneliti tersebut membahas tentang penanaman nilai-nilai keislaman melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sedangkan yang peneliti lakukan adalah peran guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai tauhid pada pendidikan anak usia dini.

²⁵ Firliani Nurul, "*Penanaman Nilai-nilai Keislaman Melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nur Huda Nawangan*", (Skripsi Mahasiswa IAIN Ponorogo).

C. Fokus Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, penyusun memfokuskan kajian pada hal-hal sebagai berikut:

1. Peran guru dalam penanaman nilai-nilai tauhid pada anak usia dini di RA Nurul Huda Kalipoh Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. Dalam meneliti peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai tauhid tersebut menggunakan data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara (interview).
2. Penerapan Penanaman nilai-nilai tauhid pada Anak Usia Dini di RA Nurul Huda Kalipoh Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.

Dalam kegiatan mengkaji untuk penelitian peneliti akan menggunakan data yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terkait serta melaksanakan observasi. Adapun kegiatan wawancara ini akan dilakukan untuk memperoleh informasi yang akurat dari pihak yang terkait di tempat penelitian, seperti: kepala sekolah, guru, staf atau karyawan dan peserta didik atau orang berwenang di dalam lembaga tersebut

